

Bab I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Angka kematian ibu dan anak di suatu negara merupakan indikator tingkat dan kualitas pelayanan kesehatan suatu negara tersebut. Oleh karena itu salah satu target MDGs (*Millenium Development Goals*) adalah dengan menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan beberapa tahun belakangan ini. Terjadi penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) 68 dari 1000 KH (Kelahiran Hidup) pada tahun 1991 menjadi 34 dari 1000 KH pada tahun 2007. Angka Kematian Ibu (AKI) juga mengalami penurunan dari tahun 2002 dengan 307 per 100.000 KH menjadi 228 per 100.000 KH pada tahun 2007. MDGs menargetkan pada tahun 2015, Angka Kematian Bayi (AKB) adalah 23 per 1000 KH, sedangkan Angka Kematian Ibu (AKI) adalah 102 per 100.000 KH (Depkes, 2010).

Sebagian besar kematian maternal terjadi pada trimester ketiga kehamilan, persalinan dan minggu pertama setelah melahirkan (Adriaansz, 2007). Salah satu cara untuk menurunkan angka kematian ibu adalah dengan mencanangkan program Jampersal (Jaminan Persalinan) yang mencakup pemeriksaan kehamilan, pelayanan persalinan, nifas, KB pasca persalinan dan neonatus. Melalui program ini, persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan diharapkan meningkat demikian pula dengan

inisiasi menyusui dini, perawatan bayi baru lahir, pelayanan nifas dan KB pasca persalinan.

IMD (Inisiasi Menyusui Dini) adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir serta membiarkan kontak kulit bayi dan kulit ibu selama satu jam segera setelah lahir. Pemberian ASI kepada bayi segera dalam satu jam setelah kelahiran dinilai dapat menurunkan angka kematian bayi baru lahir, 22% dari kematian bayi akan dapat dicegah hanya dengan pemberian ASI satu jam setelah kelahiran (Roesli, 2008).

Manfaat lain IMD bagi ibu adalah ibu lebih mudah terstimulus menyusui, bayi yang menyentuh dada ibu akan membuat ibu mendapatkan rangsangan sensorik yang kemudian memerintah otak untuk memproduksi hormon *oksitosin* dan *prolaktin*. Hormon *oksitoksin* sangat berperan penting dalam pengeluaran plasenta dan mengurangi perdarahan post partum pada ibu karena menyebabkan rahim kontraksi.

Dalam proses persalinan, terdapat stadium ketika terjadi pemisahan dan ekspulsi plasenta, mulai saat lahirnya plasenta dan selaput ketuban disebut dengan kala III (Cunningham, 2006). Menurut Wiknjosastro (2005), plasenta biasanya lepas dalam 6 sampai 15 menit setelah kelahiran bayi dan keluar spontan atau dengan tekanan pada fundus uteri.

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan salah satu wacana untuk membantu penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. Inisiasi Menyusui Dini juga membantu pelepasan plasenta dan kontraksi otot uterus lewat hormon oksitoksin. Oleh karena itu peneliti mencoba membuktikan salah satu manfaat dari Inisiasi Menyusui Dini yaitu memperlancar kala III persalinan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengangkat permasalahan tentang “Apakah ada hubungan Pemberian Inisiasi Menyusu Dini dengan Lama Persalinan Kala III di Rumah Bersalin Mutiara Bunda Kota Tasikmalaya pada Tahun 2011?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pemberian inisiasi menyusu dini dengan lama kala III.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya lama kala III pada ibu yang melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).
- b. Diketuainya lama kala III pada ibu yang tidak melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).
- c. Diketuainya hubungan pemberian inisiasi menyusu dini dengan lama kala III terjadi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap manfaat Inisiasi Menyusu Dini dan meningkatkan kesadaran melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini di masyarakat.

2. Bagi Profesi Dokter

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dokter dalam meningkatkan tingkat dan kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia dengan mempublikasikan, memfasilitasi dan membantu pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini.

3. Bagi Lembaga Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengelolaan pelayanan rumah sakit pada saat persalinan menjadi lebih baik lagi.

4. Bagi Kebijakan Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu program pemerintah yang sedang dicanangkan sebagai bahan pertimbangan ilmiah sehingga membantu target pemerintah yang akan di capai di masa depan.

E. Keaslian Penelitian

Sebelum ini telah ada penelitian tentang hubungan Inisiasi Menyusu Dini terhadap lama kala III oleh Justina Purwarini A. (2008) yang berjudul “Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap Lamanya Persalinan Kala III dan Proses Involusi Uterus di RSUD Koja dan RSUD Kota Bekasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan signifikan lamanya persalinan kala III dan proses involusi uteri pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada lokasi, waktu, desain penelitian dan analisis penelitiannya. Penelitian ini menggunakan kuasi eksperimental dengan

menggunakan 60 responden, masing-masing 30 untuk kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Kuasi eksperimental adalah penelitian yang menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar untuk kemudian dilakukan perlakuan, suatu produk atau instrumen penelitian. Data yang terkumpul pada penelitian kemudian di analisis dengan menggunakan *chi square* dan *t test independent*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang menggunakan desain penelitian *cohort prospektif* dan data yang terkumpul di analisis hanya dengan menggunakan *t test independent*. Selain itu peneliti mengambil responden di RSUD Kota Bekasi dan RSUD Koja dan terdapat tambahan subjek untuk diteliti yaitu proses involusi uterus.

Selain itu ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dibuat yaitu “Hubungan Manajemen Aktif Kala Tiga dengan Inisiasi Menyusu Dini di Kabupaten Sumedang Tahun 2010” oleh Ade Ana Asmara (2010). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan keberhasilan inisiasi menyusu dini pada ibu yang telah dilakukan manajemen aktif kala tiga. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada penyebab dan efek penelitian. Pada penelitian ini dicari apakah manajemen aktif kala tiga dapat menyebabkan keberhasilan pelaksanaan inisiasi menyusu dini.

Juga terdapat penelitian tentang “Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap Jumlah Perdarahan Pasca Persalinan” oleh Sumarah (2010). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah perdarahan pasca persalinan pada ibu yang melakukan inisiasi menyusu dini lebih sedikit dibandingkan dengan rata-rata jumlah perdarahan pasca persalinan pada ibu yang tidak melakukan inisiasi menyusu dini.

Penelitian ini berbeda pada subjek yang akan diteliti yaitu jumlah perdarahan pasca